

## Analisis Beban Kerja Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pada Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Pemilu 2024 Di Kelurahan Pungkur Bandung Jawa Barat

Audry Shania Pratiwi

Universitas Teknologi Digital, [audry10120102@digitechuniversity.ac.id](mailto:audry10120102@digitechuniversity.ac.id)

Abstrak

**Tujuan** Penelitian ini dilatarbelakangi Pemilihan umum 2024 menjadi pemilihan serentak yang kedua kalinya yang sebelumnya diadakan pada tahun 2019.

**Desain/Metode** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

**Temuan** Hal ini menjadi beban kerja yang sangat berat dan luas bagi kelompok KPPS, karena KPPS harus melayani pemilih dengan memberikan suara 5 (lima) surat suara. Beban KPPS terjadi pada sebelum pemungutan dan penghitungan suara dan sesudahnya. Beban berat KPPS menyebabkan mereka kelelahan sehingga mengganggu proses pemungutan dan penghitungan suara, bahkan sampai ada mengalami kecelakaan kerja seperti sakit dan meninggal dunia. Perlu adanya Kecerdasan emosional penting untuk kelangsungan kegiatan karena saat perhitungan hasil suara sedang panas, seseorang dapat mengontrol emosinya untuk mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi stress, meningkatkan empati, dan meningkatkan hubungan dengan sesama manusia.

**Implikasi** Dari hasil penelitian ini beban kerja dan kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kinerja anggota KPPS di Kelurahan Pungkur yang berakibat terjadinya keterlambatan dalam perhitungan hasil suara, serta hasil surat suara tidak sesuai dengan pemilih DPT dan DPTb, jika kejadiannya sudah seperti itu PPS mengajukan untuk melaksanakan Pemilihan ulang.

**Tipe Penelitian** Studi Empiris

**Kata Kunci** : Harga, Kualitas Produk, Kepuasan Pelanggan

### I. Pendahuluan

Pada tanggal 14 bulan Februari tahun 2024, Indonesia menggelar Pemilihan Umum atau Pemilu, yang merupakan wujud telah dilaksanakannya demokrasi (*Electoral system are at the very heart of democratic*) Untuk itu demi kelancaran dan kesuksesan Pemilu tahun 2024, perlu adanya kelompok untuk menjalankan tugas tersebut yang dibagi beberapa bagian yakni KPU Provinsi, KPU Kota/Kabupaten, Panitia Pemilihan Keamanan (PPK), Panitia Pemungutan Suara (PPS), Panitia Pemilihan Luar Negeri (PPLN), Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS), Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Luar Negeri (KPPSLN). Satu bulan sebelum pemungutan suara, Panitia Pemungutan Suara (PPS) atas nama Ketua KPU Kabupaten/Kota membentuk kelompok penyelenggara pemungutan suara (KPPS), yang terdiri dari 7 (tujuh) orang per TPS. Tugas KPU semakin bertambah karena ini merupakan kedua kalinya pemilu berlangsung secara serentak, seperti yang terjadi pada tahun 2019. Tumbang akibat beban kerja, penyebab kematian petugas KPPS di Pemilu 2024 masih serupa dengan pemilu terdahulu, kematian ini diduga terjadi secara sistematis (Andi, 2024). Anggota Dewan Pembina Perludem berpendapat bahwa beban kerja berat petugas TPS harus dikurangi. Penghitungan suara tetap dilakukan dalam satu panel secara berturut-turut, seperti yang dilakukan selama ini. Namun, untuk menghindari ketergantungan hanya pada satu atau dua anggota KPPS, pembagian tugas harus lebih merata di antara tujuh anggota. Dalam hal penyalinan

hasil pemilu, terobosan harus dibuat sehingga tidak perlu melakukannya secara manual. Masalahnya, melakukannya secara manual sangat memakan waktu dan melelahkan, membuat pekerjaan petugas lebih lama dan lebih sulit. Ini terutama berlaku dalam kasus kesalahan pencatatan salinan. Daripada melanjutkan penghitungan suara dua panel, KPU harus mempertimbangkan digitalisasi penyalinan hasil pemilu di TPS. Sementara penghitungan suara dua panel tidak akan mengurangi beban, itu malah dapat menyebabkan konflik baru di TPS (D.Dj. Kliwantoro, 2023). Termasuk tugas untuk KPPS dalam menghitung suara pun semakin bertambah berat serta menguras tenaga lebih banyak lagi, Meskipun ada inovasi terbaru untuk mempermudah pendataan melalui aplikasi Sirekap 2024, tugas KPPS untuk menghitung suara terus menjadi lebih sulit dan menguras lebih banyak tenaga. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ini baru bagi Indonesia dalam menjalankannya, karena KPPS masih harus bekerja dengan teliti dengan beban kerja pemilihan 5 (lima) lembaga sekaligus. Di setiap TPS, KPPS melayani 300 (tiga ratus) pemilih dan harus menandatangani 5 (lima) jenis surat suara serta formulir rekapitulasi.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat dengan tujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi secara jelas berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kinerja anggota KPPS ?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja anggota KPPS ?

### Tujuan Penelitian

Penelitian Studi ini menjelaskan bagaimana kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dipengaruhi oleh beban kerja dan kecerdasan emosional, berikut maksud dan tujuannya :

1. Dapat mengetahui bagaimana mengendalikan beban kerja .
2. Bagaimana anggota kelompok dapat mengendalikan perasaan mereka.

## II. Kajian Teori

Pada penelitian ini dengan judul artikel “ **Analisis Beban Kerja dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Pemilu 2024 di Kelurahan Pungkur Jawa Barat**”. Maka pada kajian teori menguraikan definisi beban kerja, defines kecerdasan emosional, dan definisi kinerja.

### Pengertian Beban kerja

Secara umum Beban kerja terjadi ketika pegawai, atau kelompok diberikan tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Pengertian beban kerja merupakan kombinasi antara sumber daya dalam proses bisnis, tuntunan pekerjaan, serta kemampuan dalam bekerja. Beban kerja tersebut mungkin menuntut secara fisik, misalnya pekerjaa kasar, tugas tersebut mungkin menuntut secara intelektual melibatkan kerja emosional dan kerja keras. Liveaman (2023).

### Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Meutia & Narpati (2021) Beban kerja adalah tugas yang diberikan kepada karyawan, biasanya disesuaikan dengan pangkat dan jabatan mereka. Safana Dyra Wahyu Putri (2022) Beban kerja didefinisikan sebagai jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh karyawan secara fisik dan mental.

Teori mengenai Menurut Mayar dalam Syahrul dan Nurhafizah (2021) menyatakan emosi sebagai emosi di dalam diri manusia, yang dapat berupa kebahagiaan fisik, mental, atau keinginan. Emosi dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti ketakutan, kemarahan, kecemburuan, kegembiraan, cinta, dan rasa ingin tahu. Goleman dan Daniel (2016) menyatakan bahwa ada lima wilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional, yaitu :

- a. Kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi emosinya sehingga mereka dapat mengidentifikasi aspek positif dan negatifnya.

- b. Kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya.
- c. Kemampuan seseorang untuk memahami emosi dan kepribadian orang lain.
- d. Kemampuan seseorang untuk membangun hubungan dengan orang lain bahwa emosi adalah bagian dari diri kita sendiri dan dapat menyenangkan atau sedih.

### **Pengertian Kinerja**

Sedangkan teori mengenai kinerja Kinerja adalah hasil dari proses yang disebutkan dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. "Kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi," Menurut Sutrisno (2016, p. 172). Hidayat et al. (2023) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil dari upaya karyawan yang dipengaruhi oleh kemampuan dan persepsi mereka tentang peran dan tugas mereka.

### **III. Metode Penelitian**

Untuk memahami gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi penelitian ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif tidak terstruktur karena variasi yang sangat beragam dari sumbernya (individu, peserta, atau responden yang ditanyai). Kebebasan partisipasi dalam menyampaikan pendapat memungkinkan periset untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang setiap peserta dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang sedang diselidiki. Akibatnya, data kualitatif umumnya digunakan dalam eksplorasi penelitian.

#### **Objek Penelitian**

Objek yang diteliti berfokus pada pengaruh kecerdasan emosional dan beban terhadap anggota kelompok penyelenggara pemungutan suara di kelurahan Pungkur Bandung, Jawa Barat.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan perkiraan dan sesuai dengan keadaan aktual di lapangan, teknik pengumpulan data ini menjadi langkah penting dalam proses penelitian. Untuk mengumpulkan data ini, penulis terjun langsung ke objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan teknik berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Metode pengumpulan data melalui indra manusia dikenal sebagai metode observasi. Dengan demikian, indra manusia menjadi alat yang sangat penting untuk melakukan observasi, Matthew dan Ross (2010). Sedangkan menurut Muhammad Ilyas Ismail (2020) mengatakan bahwa observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang lebih spesifik daripada metode lainnya. Karena apa yang dikatakan tidak selalu sesuai dengan apa yang dilakukan, observasi adalah cara yang efektif untuk mendapatkan informasi penting tentang orang.

Observasi penelitian ini dilakukan peneliti untuk mencari data yang sesuai fakta mengenai pengaruh beban kerja dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pada Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Pemilu 2024 di Kelurahan Pungkur Bandung Jawa Barat.

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.<sup>12</sup> Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. (Gulo).

##### **2. Kusioner**

Metode Kusioner adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memahami individu. Kusioner disebut juga angket dan berisi daftar pertanyaan tentang berbagai aspek. Menurut Hardani (2020), kusioner membantu dalam mengukur dan menyederhanakan perilaku dan sikap responden. Kusioner adalah daftar karakteristik, perilaku, atau entitas lain yang ingin diketahui oleh peneliti.

Metode Kusioner, peneliti gunakan untuk menggali data terkait pengaruh beban kerja dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pada Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Pemilu 2024 di Kelurahan Pungkur Bandung Jawa Barat.

3. Metode Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.

Melalui metode dokumen ini, penelitian menggunakan dokumen berupa buku panduan pemilu yang di berikan oleh Komisi Pemilihan Umum sebagai acuan contoh untuk persiapan pemungutan suara .

Berikut tabel teknik pengumpulan data :

Variable	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Beban Kerja (Suwatno & Donni, 2016)	Jumlah waktu tersedia	Wawancara & Kusioner
	Aktivitas yang memerlukan konstenstrasi dan ketelitian	Wawancara & Kusioner
	Ketepatan pemilihan jobdesk tiap anggota	Wawancara & Kusioner
	Lingkungan kerja	Wawancara, kusioner, & observasi
	Tanggung jawab setiap anggota kelompok	Wawancara & Kusioner
	Aspek fisik	Wawancara, observasi, & kusioner
Kecerdasan emosional (Goleman , 2015)	Kemampuan mengenali emosi diri	Wawamcara & Kusioner
	Kemampuan mengelola emosi.	Wawancara & Kusioner
	Kemampuan memotivasi diri sendiri	Wawancara & Kusioner
	Keterampilan sosial.	Wawancara
	Kemampuan mengenali emosi orang lain.	Wawancara & Kusioner
Kinerja Kelompok KPPS (Anwar, 2015)	Kecepatan dalam menyelesaikan tugas tiap anggota	Wawancara & Kusioner
	Kapasitas kemampuan tiap anggota	Wawancara & Kusioner
	Krapihan dalama mengerjakan dan menyusun tugas masing-masing anggota	Wawancara & Kusioner
	Hasil kerja tiap anggota TPS	Wawancara & Kusioner
	Ketelitian dalam menyusun berkas dan	Wawancara & Kusioner

	menyelesaikan tiap anggota	
	Pengambilan keputusan jika mengalami kendala	Wawancara & Kusioner
	Kerjasama dan kekompakan tiap anggota kelompok	Wawancara & Kusioner

**Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari sumber seperti wawancara dan catatan lapangan untuk membuat data dan hasilnya mudah dipahami dan dikomunikasikan. Dewi (2015, p. 92). Analisis data adalah cara mengubah data menjadi informasi sehingga mudah untuk menemukan karakterisasi dan membantu menyelesaikan masalah, terutama adalah masalah penelitian, Sumandi (2010, p. 38).

Adapun metode analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum, sebagai berikut :

a. Analisis Data

Selama proses pengumpulan data, analisis data biasanya dilakukan dengan triangulasi atau pendekatan secara multimetode. Proses analisis ini termasuk menetapkan fokus penelitian, membuat kesimpulan awal berdasarkan data yang terkumpul, membuat rencana pengumpulan data tambahan, menentukan tujuan pengumpulan data, termasuk informasi, situasi, dan dokumen.

b. Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah menyederhanakan atau mereduksi data agar sesuai dan mudah diakses. Data ini berasal dari observasi, dokumen, dan wawancara, dan kemudian dikategorikan menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Selain itu, data ini disederhanakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Data ini dianggap sebagai representasi dari semua data sebelumnya.

c. Penyajian Data

Dalam analisis data kualitatif, proses penyajian data diperlukan. Proses ini memungkinkan penyajian atau penampilan data secara sistematis, rapi, terorganisir, dan tersusun dengan pola hubungan tertentu.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disusun dan dikelompokkan, teknik atau pola dapat digunakan untuk menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan ini menjadi informasi yang dapat digunakan dalam laporan penelitian dan dimasukkan ke dalam bagian penutup.

**IV. Hasil Dan Pembahasan**

Hasil Penelitian ini membahas data serta informasi yang diperoleh melalui Kusioner dan wawancara secara mendalam kepada beberapa informan penelitian yang terkait dengan peran Pengaruh Beban Kerja dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Pemilu 2024 Kelurahan Pungkur Bandung Jawa Barat, Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Kemudian peneliti menetapkan 11 responden, 1 informan yaitu Bapak Asep Junaedi selaku Ketua KPPS TPS 16. Dari hasil wawancara dengan para informan terkait Pengaruh Beban Kerja dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Pemilu 2024 di Kelurahan Pungkur Bandung Jawa Barat. Bahwa beban kerja yang di tugaskan pada anggota KPPS sangatlah banyak perlu evaluasi kembali untuk kedepannya untuk mengurangi kekurangan yang terjadi di kegiatan Pemilu untuk kedepannya.

Beban kerja adalah Beban yang terjadi ketika pegawai, atau kelompok diberikan tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. ,dan Kecerdasan emosional adalah seseorang yang dapat mengatur emosi dengan baik, dan mengatur suasana hati, Goleman dan Daniel (2016) .Kedua variable tersebut memberikan pengaruh pada kinerja para anggota KPPS. Pada beban kerja dapat berpengaruh positif seperti dapat memperlambat silaturahmi membangun kepercayaan dari anggota kelompok serta timbul semangat kerja tim, beban kerja memberikan tanggung jawab untuk meningkatkan efisien agar tidak membuang waktu. Seperti halnya para anggota KPPS di Kelurahan Pungkur pada beban kerja berpengaruh positif karena lingkungan kerja yang Nyaman , karena cukup strategis dan sangat baik. Namun tidak dapat dipungkiri beban kerja memberikan dampak negatif juga kepada anggota seperti menimbulkan stress yang berakibat buruk pada kesehatan dikarenakan waktu bekerja yang tidak non stop selama 24 jam, oleh karena itu banyak kejadian saat Pemilu 2019 dan 2024 anggota KPPS banyak yang meninggal disebabkan oleh beban kerja. Di KPPS kelurahan Pungkur beban kerja yang berpengaruh negatif yaitu waktu yang diberikan pihak sekolah dimana dijadikannya tempat sebagai penyelenggara Pemilu sangat tidak renggang membuat pekerjaan KPPS menjadi tidak maksimal, dan saat pelaksanaan banyak anggota baru yang menjadi KPPS sehingga minimnya pengetahuan dalam manajemen waktu dan pekerjaan sebab itu disalah satu TPS perlu adanya 2 anggota yang berpengalaman yang bisa mengatur termasuk ketua KPPS. Serta ketepatan dalam memilih jobdesk pun perlu sebuah komunikasi agar dapat bekerja sesuai keahlian dan kemampuan masing-masing individu .Dibeberapa TPS Pungkur banyak anggota yang bekerja tidak sesuai kemampuannya sehingga menyebabkan ketidak maksimalnya dalam pelaksanaan meskipun telah diberikan buku panduan ketua KPPS sangat berperan dalam mengatur jobdesk dilapangan, dengan minim nya komunikasi seperti rapat dapat menyebabkan ketidak selarasnya kegiatan yang mengakibatkan keterlambatan dalam bekerja.

Kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif pada diri individu masing-masing memberikan kemampuan dan keterampilan dalam mengetahui emosi diri dan emosi orang lain . Anggota KPPS di Kelurahan Pungkur dapat mengelola emosi tiap individual, hal yang dilakukan tiap masing-masing orang dalam meredakan emosi seperti melakukan peregangan otot, mendinginkan otak sambil berjalan-jalan atau berdiam diri. Pentingnya mengetahui kecerdasan emosi diri dan orang lain, berjalannya kegiatan perlu juga mengetahui emosi tiap anggota guna meningkatkan kerjasama yang maksimal.

Kinerja anggota KPPS Kelurahan Pungkur memiliki pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif pada anggota kelompok dapat bekerjasama dalam pelaksanaan perhitungan surat suara , namun untuk pengaruh negatifnya dalam kecepatan dalam pengiriman hasil suara tidak maksimal karena baru diterapkannya aplikasi Sirekap sehingga masih banyak kendala .

Salah satu kegiatan untuk mengurangi beban kerja KPPS yang sangat banyak, KPU mengadakan Bimtek untuk dirancang dengan tujuan memastikan petugas KPPS melaksanakan tugas dan fungsi yang maksimal pada hari pemungutan suara dengan memberikan buku panduan dengan memberikan ketentuan persyaratan menjadi anggota seperti; asli warga Indonesia, paling rendah berusia 17 tahun,berpendidikan minimal sekolah menengah dan sederajat ada juga anggota yang berpendidikan mengengah pertama namun sudah berpengalaman atau pernah mengikuti kegiatan perlu surat pernyataan Calistung, serta paling penting tidak menjadi anggota partai, memberikan vitamin untuk meningkatkan kesehatan fisik untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pemilih yang menggunakan hak pilihnya di TPS. Dengan adanya 7 orang yang dilatih, maka juga ada kesempatan bagi tujuh orang ini saling mengingatkan pemahaman dan kemampuan teknis dalam penyelenggara pemungutan, perhitungan suara. Dengan adanya Bimtek dapat mengurangi beban kerja untuk meningkatkan kinerja tiap anggota. Namun untuk kecerdasan emosional terhadap anggota kelompok perlu pemahaman seperti mengevaluasi terhadap diri sendiri serta pemahaman terhadap emosi tiap anggota kelompok guna menghindari situasi yang tidak diinginkan.

## V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dan berdasarkan hasil pemaparan yang sudah disebutkan. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Beban Kerja dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Pemilu 2024 Di Kelurahan Pungkur Bandung Jawa Barat berpengaruh signifikan.

Beban kerja dapat berpengaruh terhadap kinerja sesuai dengan konteks, ketepatan pemilihan posisi pada anggota kpps dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja, karena bekerja sesuai dengan keahlian membuat pekerjaan menjadi ringan dan tanggung jawab yang dipikul dapat di pertanggung jawabkan, serta lingkungan pun dapat mempengaruhi kinerja, lingkungan yang baik tidak memerlukan ekstra tenaga untuk menagatasinya.

Kecerdasan emosional sama halnya dengan beban kerja, dengan mengatur emosi yang dimiliki dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi stress, meningkatkan empati, dan meningkatkan hubungan dengan sesama manusia. Dalam kinerja, kecerdasan emosional merupakan hal penting untuk kelangsungan kegiatan dikarenakan saat melakukan perhitungan hasil surat suara keadaan sedang memanas, dengan mengontrolnya emosi dapat meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan .

Kinerja yang dihasil dari beban kerja yang berat serta kecerdasan emosional dapat memberikan pengaruh terhadap anggota KPPS dan hasil dari perhitungan suara, sehingga perlu adanya pengarahan yang baik dari ketua anggota maupun dari pengarahan pusat yang memberikan sebuah bimtek meskipun pada TPS kelurahan Pungkur Jawa Barat belum maksimal.

## Daftar Pustaka

- Agnes, E. M., Vuctor , P. L., & Rudie , Y. L. (2023). PENGARUH BEBAN KERJA, KEPERIBADIAN MELALUI KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABLE INTERVENING TERHADAP PRESTASI KERJA PADA KARYAWAN PT.SEMEN TONASA KOTA BITUNG. *jurnal EMBA*, 2303-1174.
- Ananda, O. D., Prihatini, A. E., & Hidayat , W. (2023). Pengaruh Employee Engagement dan Passion terhadap Kinerja Karyawan PT Telkom Indonesia Kantor Regional IV Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11-21.
- Annisa , M. M., Rusman , F., & Allya, R. (2023). Pengaruh Beban Kerja dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan PT KAI (Persero) Daop II Bandung. *Bandung Conference Series : Business and Management, Vol.3*, pp. 226-233.
- Anwar, P. M. (2015). *Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Cetakan kedua belas ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arika. (2011). Jurnal Artikel Analisis Beban Kerja Ditinjau dari Faktor usia Dengan Pendekatan Recommended Wieight Limit.
- Budi , T., Burhan, N., & Stefanus, S. (2021). Faktor-faktor Penyebab Pemungutan uara Ulang (PSU) Pada Penyelenggara Pemilu Tahun 2019 Di kota Manado.
- Dewi , S. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Diah, A. L. (2023, 10 01). *5 Dampak Memiliki Kecerdasan Emoional yang Terlalu Tinggi* . Retrieved from Hellosehat: <https://hellosehat.com/mental/gangguan-mood/kecerdasan-emosional-terlalu-tinggi/>
- Dian , H. H., Muryanto, A., & Hatta, R. (2022, Januari 01). Kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Pemungutan Ulang pada PEMILU 2019 di Kota Tebing Tinggi. *PERSPEKTIF*, 2085-0328 (Print) 2541-5913 (Online).
- Faizti, N. (2023). Macam-macam Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian. *duniadosen.com*.
- Goleman . (2015). *Kecerdasan Emosional* . Jakarta : PT Gramedia.
- Goleman , & Daniel. (2009). *Kecerdasan mosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Goleman, & Daniel . (2016). *Emotional intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Hayati , R. (2020, Maret 07). *Pengertian Kerangka Berpikir menurut para ahli Retrieved*. Retrieved from Penelitian Ilmiah : <https://penelitianilmiah.com/pengertian-kerangka-berpikir-menurut-para-ahli/>
- Kornelius, B. (2019, Agustus). Harmonisasi Hukum : Pemilu Serentak dan Ketenagakerjaan Analisis Terhadap Kematian KPPS Tahun 2019. *Jurnal Gema Keadilan, Volume 6*, Halaman 197 Edisi II.
- Listia , F. (2022). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Surya Agrolika Reksa (SAR) Di Singingi Hilir.
- Liveaman, R. (2023, April 19). *Beban Kerja: Pengertian, Indikator, Dan Cara Pengukurannya*. Retrieved from Liveaman: <https://blog.liveaman.com/artikel/beban-kerja-adalah/>
- Maritza, S. (2023, Oktober 07). *5 Dampak Negatif Memiliki Kecerdasan Emosional yang Terlalu Tinggi*. Retrieved from Fimela: <https://www.fimela.com/lifestyle/read/5393900/5-dampak-negatif-memiliki-kecerdasan-emosional-yang-terlalu-tinggi?page=4>
- Meri , A., Muhammad , T. H., & SONDY, F. (2017, Juli). Perbaikan Beban Kerja Pegawai Tidak Tetap Badan Pertahanan Nasional Melalui Redesign System. *Jurnal Sistem Teknik Industri, vol. 19*, 1411-5247.
- Meutia, K. I., & Narpati, B. (2021). Kontribusi Beban Kerja dan Insentif Terhadap Kepuasan kerja karyawab pada perusahaan manufaktur. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 5(1), 42.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad , G. S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sony Indonesia Di Jakarta Pusat. *Jurnal Perkusi (pemasaran , keuangan & Sumber Daya Manusia)*, Vol 2.
- NS Development. (n.d.). *Ketahui 5 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional*. Retrieved from NS Development: <https://nsd.co.id/posts/ketahui-5-faktor-yang-mempengaruhi-kecerdasan-emosional.html>
- Nurita, M. (2012). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta Selatan*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Populix. (2023). Wawancara: Pengertian, Jenis, Fungsi, Tahap, dan Tips. *info.populix.co*.
- Putri, P. (2024, Maret 5). *6 Cara Mengatur Beban Kerja Karyawan dengan Efektif*. Retrieved from Kitalulus: <https://www.kitalulus.com/blog/info-hrd/beban-kerja/>
- Renda , I., & Dini , A. C. (2017, Juni). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Operator Pada PT Giken Precision Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Bisnis, Vol.5*, 53-58.
- Rtna , H., Novira, M. S., & Untung, D. H. (2018). Kepastian Hukum Pemilu Dalam Pemilu Serentak 2019 Melalui Peraturan Komisi Pemilihan Umm Republik Indonesia. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang. Volume 4*, p. 830. Yogyakarta: BPFE.
- Safana , D. W. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja, Beban kerja Dan Stres kerja terhadap kinerja karyawan. *11(2)*, 212-220.
- Sriyono. (2022). *Analisis Beban Kerja Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Job Burnout Sebagai Variable Intervening*. Retrieved from [https://arpusda.semarangkota.go.id/uploads/data\\_karya\\_ilmiah/20221229171436-2022-12-29data\\_karya\\_ilmiah171159.pdf](https://arpusda.semarangkota.go.id/uploads/data_karya_ilmiah/20221229171436-2022-12-29data_karya_ilmiah171159.pdf)
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono . (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif , dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sumandi , S. (2010). *Metodologi Penelitian* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno , & Edy. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cetakan Kedelapan ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwatno, & Donni, J. P. (2016). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis* . Bandung : Alfabeta.

- Syahrul , & Nurhafizah. (2021). Pengaruh Pola Asuh orangtua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini dimasa pandemi corona virus 19. *Jurnal Basicedu*, vol. 5(2), 683-696.
- Wiratna , V. S. (2015). *Metdologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta.